

Theresia Suprihandarini (5000033). “**DESKRIPSI DAN DINAMIKA KONFLIK PARA POSTULAN SERIKAT PUTERI KASIH**”. Skripsi Sarjana Strata I. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

## ABSTRAK

Hidup membiara merupakan salah satu pilihan hidup. Hidup membiara adalah hidup yang dibaktikan kepada Tuhan, dengan mengucapkan dan melaksanakan kaul kemurnian, kemiskinan, dan ketaatan demi pelayanan kepada sesama manusia. Para biarawan-biarawati menjalani pembinaan sepanjang hidup atau *on going formation*, melalui tahap-tahap, mulai dari tahap postulat, novisiat atau seminari, junior, medior, senior, dan lansia. Proses penyesuaian ini akan menimbulkan konflik. Konflik merupakan kenyataan hidup yang tak dapat dihindari. Konflik dapat terjadi di mana-mana, demikian juga dalam hidup membiara. Menurut Johnson & Johnson (2000), ada lima gaya untuk manajemen konflik, yaitu *problem solving*, *compromising*, *smoothing*, *withdrawing*, dan *forcing*. Konflik merupakan masalah yang harus diatasi. Menurut Lazarus dan Folkman (dalam Schafer, 2002), pengatasan masalah atau *coping behavior* merupakan usaha individu yang berupa pikiran dan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi keadaan atau situasi yang dirasakan menekan atau mengancam. *Coping behavior* dibagi dalam dua kategori, yaitu *problem focused coping* dan *emotion focused coping*.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami dinamika konflik Postulan Serikat Puteri Kasih. Jenis penelitian adalah deskriptif-kualitatif. Subjek penelitian adalah Postulan Puteri Kasih, yang sedang menjalani pembinaan di Postulat Kediri, berjumlah delapan orang. Peneliti akan melihat dan menggali konflik yang terjadi, penyebab konflik, dan cara subjek mengatasi konflik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi. Hasil wawancara dan observasi akan dianalisis dengan metode penulisan deskriptif analisis koding.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: konflik intrapersonal sebelum menjadi postulan dialami ketika akan mengambil keputusan menjadi biarawati. Konflik intrapersonal sesudah menjadi postulan disebabkan adanya usaha dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan di postulat. Konflik interpersonal disebabkan perbedaan pendapat, latar belakang, gaya kerja, dan salah paham. Konflik institusional terjadi karena perbedaan nilai yang dimiliki subjek dengan nilai yang ada dalam serikat. Konflik seksual terjadi karena kurangnya pemenuhan kebutuhan kasih sayang pada masa kanak-kanak dan relasi yang terlalu dekat dengan lawan jenis. Penyelesaian konflik yang efektif tergantung pada situasi dan kondisi masing-masing subjek, karena sifatnya *individual differences*. *Problem solving* dan *compromising* digunakan oleh subjek yang menganggap penting tercapainya tujuan pribadi dan hubungan dengan orang lain, mendapatkan kasih yang cukup dari keluarga, memiliki sifat terbuka untuk menerima diri sendiri dan orang lain, dan kemauan untuk berubah dan berkembang. *Smoothing* digunakan oleh subjek yang menganggap hubungan dengan orang lain lebih penting dari pada tercapainya tujuan pribadi, menjaga kedamaian semu, asal orang lain senang, sebab subjek mempunyai kebutuhan untuk diterima. *Forcing* digunakan oleh subjek yang mengutamakan tercapainya tujuan pribadi dan tidak menganggap penting hubungan dengan orang lain, memiliki pendirian yang kuat untuk mencapai keinginan, mengutamakan pendapat sendiri dan tertutup pada pendapat orang lain, dan sulit untuk berubah. *Withdrawing* digunakan oleh subjek yang tidak menganggap penting tercapainya tujuan pribadi dan hubungan dengan orang lain, memiliki watak yang keras, sulit memaafkan, sulit untuk berubah, dan tertutup.

**Key words:** dinamika konflik, manajemen konflik, postulan.